

**PARADIGMA DAKWAH KULTURAL TERHADAP MUSIK
SUFISTIK CANDRA MALIK (Studi Analisis Dalam Lagu Fatwa
Rindu, Syahadat Cinta, Seluruh Nafas)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

M. IMAMMUDDIN
3417034

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PARADIGMA DAKWAH KULTURAL TERHADAP MUSIK
SUFISTIK CANDRA MALIK (Studi Analisis Dalam Lagu Fatwa
Rindu, Syahadat Cinta, Seluruh Nafas)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

M. IMAMMUDDIN
3417034

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Imammuddin

NIM : 3417034

Judul Skripsi : PARADIGMA DAKWAH KULTURAL TERHADAP
MUSIK SUFISTIK CANDRA MALIK (Studi Analisis Dalam Lagu Fatwa
Rindu, Syahadat Cinta, Seluruh Nafas)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 Oktober 2021

Yang menyatakan,



M. Imammuddin

NIM. 3417034

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Perum Griha Asa Cendekia No. 2, Wangandowo, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Imammuddin

KepadaYth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara :

Nama : **M. IMAMMUDDIN**

NIM : **3417034**

Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Judul : **PARADIGMA DAKWAH KULTURAL TERHADAP
MUSIK SUFISTIK CANDRA MALIK (Studi Analisis dalam
Lagu Fatwa Rindu, Syahadat Cinta, Seluruh Nafas)**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 08 Oktober 2021
Pembimbing



Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 1990031020190032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : M. IMAMMUDDIN

NIM : 3417034

Judul Skripsi : PARADIGMA DAKWAH KULTURAL TERHADAP MUSIK SUFISTIK CANDRA MALIK (Studi Analisis Dalam Lagu Fatwa Rindu, Syahadat Cinta, Seluruh Nafas)

Telah diujikan pada hari Jumat, 29 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc, M.A
NIP. 19780105 200312 1 002

Penguji II


Mochammad Najmul Afad, M.A
NIP. 199306192019031006

Pekalongan, 29 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | S | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | S | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | D | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | T | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | ge |
| ف | Fa | F | Ef |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

| Vokal tunggal | Vokal rangkap | Vokal panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = A | | أ = ā |
| إ = I | إي = Ai | إي = ī |
| أ = U | أو = Au | أو = ū |

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة Ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة Ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbānā*

البر Ditulis *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

| | | |
|--------|---------|--------------------|
| الشمس | Ditulis | <i>asy-syamsu</i> |
| الرجل | Ditulis | <i>ar-rajulu</i> |
| السيدة | Ditulis | <i>as-sayyidah</i> |

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

| | | |
|--------|---------|-----------------|
| القمر | Ditulis | <i>al-qamar</i> |
| البديع | Ditulis | <i>al-badī'</i> |
| الجلال | Ditulis | <i>al-jalīl</i> |

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

| | | |
|------|---------|----------------|
| أمرت | Ditulis | <i>umirtu</i> |
| شيء | Ditulis | <i>syai'un</i> |

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan motivasi dan semangat dari keluarga serta kerabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Tanpa motivasi dan dukungan dari keluarga tentunya penulis akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Untuk itu tulisan ini penulis persembahkan kepada:

1. Diriku sendiri yang sudah kuat dan mampu berjuang melewati jalan yang terjal untuk menyelesaikan penulisan ini. Terima kasih imam, kamu hebat sudah mau berjuang sampai detik ini.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan cinta kasih sayang, motivasi, bimbingan, waktu serta do'anya untuk selalu berjuang dan semangat dalam menjalani kehidupan. Ayah, ibu terimakasih tak terhingga penulis ucapkan atas segala yang engkau berikan. Semoga Allah selalu memberikan anugerah tiada batas atas segala pengorbanan dan jasa yang telah engkau berikan.
3. Kakak serta adikku yang penulis sangat cintai dan sayangi. Semoga dilimpahkan untuk kalian rejeki yang berkah.
4. Seluruh keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan serta semangat kepada penulis.
5. Sahabat-sahabatku yang telah membuatku semangat dan tersenyum kembali ketika saya sudah mulai letih dalam mengerjakan skripsi.

6. Teman-teman satu angkatanku KPI 2017, terima kasih saya ucapkan atas 4,5 tahun kebersamaan ini. Semoga kita semua diberikan suksesnya masing-masing.
7. Seseorang yang saya sayangi, yang tidak pernah putus asa menghiburku disaat saya sedih, setia menemaniku disaat duka maupun bahagia dan teman tertawa disaat saya sendirian.
8. Bapak dosbing, Ahmad Hidayatullah, M. Sos. Yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Almamaterku tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.

MOTTO :

“Kalau kamu masih hidup, jangan bilang ‘mustahil’ sebelum kamu mencobanya.”

Muhammad Alfatih

ABSTRAK

Imammuddin, M. 2021. Paradigma Dakwah Kultural Terhadap Musik Sufistik Candra Malik (Studi Analisis dalam Lagu Fatwa Rindu, Syahadat Cinta, Seluruh Nafas). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pembimbing: Ahmad Hidayatullah, M. Sos

Kata Kunci: Dakwah, Paradigma Kultural, Musik Sufistik.

ABSTRAK

Dakwah merupakan serangkaian usaha dalam menyerukan kebaikan dan menjauhi kemaksiatan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Hukum dakwah bagi setiap muslim adalah wajib. Kewajiban dalam menyebarkan ajaran kebaikan di era sekarang ini bisa kapan saja, dimana saja, dan melalui media apa saja. Media merupakan alat komunikasi yang bisa digunakan oleh semua kalangan, dari media kita banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan khususnya tentang agama. Dakwah yang pada awalnya hanya menggunakan media tradisional, kemudian berkembang dengan menggunakan sentuhan-sentuhan teknologi modern termasuk media lagu. Lagu dengan varian musiknya yang beraneka ragam, bisa digunakan sebagai trobosan untuk berdakwah. Dengan cara menyusupkan ajaran agama ke dalam lirik suatu lagu. Apalagi di era sekarang ini, penggemar musik itu sendiri semakin banyak. Dengan melalui musik, menjadi konsep yang tepat dalam aktivitas dakwah di masyarakat. Penelitian ini fokus pada dakwah kultural Candra Malik yang menggunakan media lagu sebagai paradigma kulturalnya dalam berdakwah.

Penelitian ini menjawab rumusan masalah, yaitu : Analisis Semiotika dalam Lagu Fatwa Rindu, Syahadat Cinta, dan Seluruh Nafas karya Candra Malik. dan konsep dakwah kulturalnya Candra Malik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pustaka yaitu penelitian yang mengkaji sebuah teks atau bacaan, dengan menonton dan mendengarkan lagu Fatwa Rindu, Syahdat Cinta, Seluruh Nafas karya

Candra Malik di media youtube yang kemudian akan diteliti. Kemudian, dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Jenis data objek penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis Semiotika model Roland Barthes yang merupakan teknik untuk menganalisis sebuah tanda dan makna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Analisis semiotika dalam lagu Fatwa Rindu adalah menggambarkan tentang makna kerinduan manusia kepada Tuhannya. Analisis semiotika dalam lagu Syahadat Cinta adalah pengetahuan tentang konsep ke-Tuhanan dalam pemahaman tasawuf, pluralisme dalam beragama, toleransi terhadap sesama manusia dalam bermasyarakat. Analisis semiotika dalam lagu Seluruh Nafas adalah pemaparan tentang manusia yang slalu berdzikir kepada Allah, akan diberikan pahala dan balasan yang setimpal dari Allah. (2) Konsep dakwah kultural Candra Malik ini sangat relevan dengan kondisi kultural masyarakat Indonesia. Melalui lagu dan musik yang dikemas sedemikian apik, menjadikan aktivitas dakwahnya berjalan lancar. Dengan musik yang diisi dengan pesan dakwah di dalamnya, Candra Malik tidak menghilangkan budaya sekitar, justru menambahkan nafas dakwah di dalam lagu-lagunya. Kesimpulannya bahwa dalam penelitian ini menghasilkan makna dalam lagu yang berisi pesan-pesan dakwah, toleransi dalam kehidupan, sikap manusia kepada Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, yang dimana lagu-lagu tersebut merupakan media dalam mewujudkan dakwah menggunakan paradigma kultural di masyarakat.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat yang tak ternilai banyak hidayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “PARADIGMA DAKWAH KULTURAL TERHADAP MUSIK SUFISTIK CANDRA MALIK (Studi Analisis Dalam Lagu Fatwa Rindu, Syahadat Cinta, Seluruh Nafas)” ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata 1 atau (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan (IAIN Pekalongan).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do’a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zainal Mustakim, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
3. Misbakhuddin Lc., M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Vyki Mazaya, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku dosen pembimbing penulis
6. Wirayudha Pramana Bhakti, M. Pd selaku wali dosen penulis
7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta Staff.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| MOTTO : | x |
| ABSTRAK | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xx |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah: | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Kajian Pustaka..... | 9 |
| F. Metode Penelitian..... | 16 |
| G. Sistematika Penulisan | 21 |
| BAB II PARADIGMA DAKWAH KULTURAL DAN DAKWAH MELALUI MUSIK SERTA KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES | 23 |

| | |
|--|-----------|
| A. Paradigma Dakwah Kultural | 23 |
| 1. Dakwah..... | 23 |
| a. Pengertian Dakwah..... | 23 |
| b. Dasar Hukum Dakwah | 24 |
| c. Tujuan Dakwah | 26 |
| d. Unsur – unsur Dakwah..... | 26 |
| e. Metode Dakwah | 29 |
| f. Media Dakwah..... | 30 |
| g. Efek Dakwah..... | 31 |
| 2. Kultural..... | 31 |
| 3. Paradigma Dakwah Kultural | 32 |
| B. Musik Sebagai Media Dakwah | 34 |
| 1. Dakwah Melalui Musik | 34 |
| 2. Kajian Musik Sufistik..... | 36 |
| C. Semiotika Roland Barthes | 37 |
| 1. Denotasi..... | 38 |
| 2. Konotasi..... | 39 |
| 3. Mitos..... | 40 |
| BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG MUSIK SUFISTIK CANDRA | |
| MALIK..... | 43 |
| A. Biografi Candra Malik | 43 |
| B. Musik Sufistik Candra Malik | 46 |
| C. Lirik Lagu dalam Penelitian..... | 49 |
| 1. Fatwa Rindu | 49 |
| 2. Syahadat Cinta..... | 49 |
| 3. Seluruh Nafas | 50 |
| BAB IV ANALISIS SEMIOTIKA DALAM LAGU FATWA RINDU, | |
| SYAHADAT CINTA, SELURUH NAFAS DAN KONSEP DAKWAH | |
| KULTURAL CANDRA MALIK..... | 51 |

| | |
|---|-----------|
| A. Analisis Semiotika dalam lagu Fatwa Rindu, Syahadat Cinta dan Seluruh Nafas..... | 51 |
| 1. Lagu Fatwa Rindu..... | 52 |
| a. Analisis lirik ke-1..... | 52 |
| b. Analisis lirik ke-2..... | 53 |
| c. Analisis lirik ke-3..... | 54 |
| d. Analisis lirik ke-4..... | 55 |
| e. Analisis lirik ke-5..... | 56 |
| f. Analisis lirik ke-6..... | 57 |
| g. Analisis lirik ke-7..... | 58 |
| h. Analisis lirik ke-8..... | 59 |
| i. Analisis lirik ke-9..... | 60 |
| j. Analisis lirik ke-10..... | 61 |
| 2. Lagu Syahadat Cinta..... | 62 |
| a. Analisis lirik ke-1..... | 62 |
| b. Analisis lirik ke-2..... | 63 |
| c. Analisis lirik ke-3..... | 64 |
| d. Analisis lirik ke-4..... | 65 |
| e. Analisis lirik ke-5..... | 67 |
| f. Analisis lirik ke-6..... | 68 |
| g. Analisis lirik ke-7..... | 69 |
| h. Analisis lirik ke-8..... | 70 |
| i. Analisis lirik ke-9..... | 71 |
| j. Analisis lirik ke-10..... | 72 |
| k. Analisis lirik ke-11..... | 74 |
| 3. Lagu Seluruh Nafas..... | 75 |
| a. Analisis lirik ke-1..... | 75 |
| b. Analisis lirik ke-2..... | 77 |
| c. Analisis lirik ke-3..... | 78 |
| d. Analisis lirik ke-4..... | 79 |
| e. Analisis lirik ke-5..... | 80 |

| | |
|---|-----------|
| f. Analisis lirik ke-6..... | 81 |
| g. Analisis puisi dalam lagu “Seluruh Nafas”..... | 82 |
| B. Konsep Dakwah Kultural Candra Malik..... | 85 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 93 |
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran..... | 94 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------|----|
| Tabel 4. 1..... | 52 |
| Tabel 4. 2..... | 53 |
| Tabel 4. 3..... | 54 |
| Tabel 4. 4..... | 55 |
| Tabel 4. 5..... | 56 |
| Tabel 4. 6..... | 57 |
| Tabel 4. 7..... | 58 |
| Tabel 4. 8..... | 59 |
| Tabel 4. 9..... | 60 |
| Tabel 4. 10..... | 61 |
| Tabel 4. 11..... | 62 |
| Tabel 4. 12..... | 63 |
| Tabel 4. 13..... | 64 |
| Tabel 4. 14..... | 65 |
| Tabel 4. 15..... | 67 |
| Tabel 4. 16..... | 68 |
| Tabel 4. 17..... | 69 |
| Tabel 4. 18..... | 70 |
| Tabel 4. 19..... | 71 |
| Tabel 4. 20..... | 72 |
| Tabel 4. 21..... | 74 |
| Tabel 4. 22..... | 75 |
| Tabel 4. 23..... | 77 |
| Tabel 4. 24..... | 78 |
| Tabel 4. 25..... | 79 |
| Tabel 4. 26..... | 80 |
| Tabel 4. 27..... | 81 |
| Tabel 4. 28..... | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4. 1 Candra Malik feat Anji..... | 90 |
| Gambar 4. 2 Podcast Humor Sufi | 91 |
| Gambar 4. 3 Ngaji Budaya..... | 92 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 3 Surat Lolos Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menjadi agama yang penuh kasih sayang diturunkan sebagai ilham bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, juga sebagai rahmat seluruh alam.¹ Ajaran yang dibawa mudah dipahami dan tidak membedakan antara suku, ras, dan negara. Semua satu dalam wadah Islam. Sehingga ajaran ini mudah diterima di masyarakat.² Islam mewajibkan pemeluknya untuk menjalankan misi penyebarluasan ajaran dengan ikut menyerukan kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran yang ada di dunia. Agar senantiasa ajaran leluhur keagamaan ini bisa terjaga turun temurun hingga sekarang dan terciptanya kehidupan yang amat sentosa damai sejahtera. Hal tersebut bisa direalisasikan oleh aktivitas dakwah.³

Dakwah menjadi aktifitas yang penting dalam penyebaran ajaran agama Islam. Karena dalam aktivitasnya, pesan yang disampaikan seorang da'i mampu menanamkan ajaran yang bisa dipahami dan diamalkan oleh mad'u secara turun temurun. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada aktivitas dakwah yang dilakukan, maka ajaran kebenaran tidak akan terwariskan hingga saat ini. Max Muller mengatakan bahwa aktivitas dakwah bisa dianggap sebagai tugas suci

¹ Syamsul Bakri, "*Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam Dalam Kebudayaan Jawa)*". (Surakarta: DINIKA Academic Journal of Islamic Studies, 2021), hlm 33.

² Muhammad Panatagama Syahid, dkk., "*Islam Dalam Budaya & Budaya Dalam Islam*". (Jakarta, 2019), hlm. 1.

³ Syamsul Bakri, "*Kebudayaan Islam Bercorak....*"

dikarenakan adanya suatu usaha untuk mengajak orang lain dalam memahami ajaran islam dan mengajaknya untuk beriman.⁴

Pentingnya perintah keagamaan bagi umatnya agar berdakwah, memang ada kontribusinya di era digitalisasi seperti sekarang ini. Suatu era dimana manusia sangat dipermudah dalam mencari dan mendapatkan informasi. Karena pada masa ini informasi bisa dikatakan menjadi barang yang paling berpengaruh perkembangannya di dunia dakwah. Adanya zaman digitalisasi ini menghadirkan teknologi baru dalam penyebaran suatu informasi. Sebagai contoh bukti nyata, yaitu lahirnya sebuah media.⁵

Datangnya Islam di Indonesia melalui proses yang begitu adaptif dan elastis. Baik yang kaitannya pada simbol-simbol atau ritual keagamaannya. Terlihat pada masjid-masjid pertama yang corak bangunannya dibentuk menyerupai bangunan lokal warisan Hindu, sehingga toleransi yang terukir di wajah Islam terlihat sangat jelas karena tidak menghilangkan warna dan corak budaya setempat. Dakwah dengan memperhatikan budaya setempat biasanya disebut dengan dakwah kultural.⁶

Dakwah kultural merupakan konsep yang digunakan para da'i terdahulu dalam penyebaran Islam di Indonesia yaitu dengan pendekatan

⁴ Sulaiha Sulaiman, Skripsi: "*Pelaksanaan Aqiqah di Desa Leppangan Kecamatan Patampannua Kabupaten Pinrang (Tinjauan Dakwah Kultural)*", (Makassar: UIN Alauddin, 2016), hlm. 1.

⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 88.

⁶ Rahmat Ramdhani, *Dakwah Kultural Masyarakat Lembak Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Manhaj, Vol. 4, No. 2, Mei-Agustus 2016), hlm. 165–166.

akulturasi tanpa mengubah bentuk kebudayaan lokal, seperti yang dilakukan oleh Wali Songo. Dalam sejarah keagamaan, tercatat para Wali Songo dengan mudahnya memasukkan ajaran Islam ke daerah Jawa dikarenakan mereka tidak membawa Islam dengan budaya Arab, tetapi diracik dalam kemasan budaya Jawa. Dengan definisi lain, penduduk pribumi diberi bingkisan berbungkus budaya Jawa tapi isiannya Islam.⁷ Salah satunya yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga melalui lagu dan musik Jawa berisikan nilai ajaran Islam.

Bicara tentang lagu, tentunya berkaitan juga dengan musik. Menurut kamus Bahasa Indonesia, musik adalah perpaduan suara yang dihasilkan dari beberapa alat musik yang bernada secara harmoni.⁸ Dalam makna lain, musik dianggap sebagai media ekspresi kesenian yang mencerminkan budaya masyarakat setempat. Nilai dan kaidah-kaidah dalam musik juga menjadi salah satu proses dalam pemberdayaan budaya, baik secara formal ataupun nonformal.⁹

Bukti nyata aktivitas dakwah yang dikemas dalam bentuk lagu atau syair yakni aktivitas dakwah dari Sunan Kalijaga. Beliau menjadikan kesenian sebagai salah satu upayanya dalam menyebarkan ajaran Islam di tanah Jawa dengan berkomitmen sesuai kandungan ajaran Islam. Para pendakwah yang memilih berdakwah melalui musik, harus paham betul kaidah-kaidah yang berhubungan dengan agama. Karena agar pesan yang

⁷ Rahmat Ramdhani, “*Dakwah Kultural Masyarakat....*”

⁸ Susilo Riwayadi, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, (Surabaya: Sinar Terang). hlm 320.

⁹ Rahmat Hidayat, *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji*, (Samarinda: eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 1 2014), hlm. 243.

dibawakan melalui sebuah lagu, mampu menuntun mad'unya kepada kebajikan berdasarkan Qur'an dan Hadits. Sementara pengertian lagu adalah ragam nyanyi-nyanyian yang membentuk irama, lirik lagu adalah ragam kata yang tersusun membentuk lagu yang berisi beberapa bait dan bagian refrain atau chorus.¹⁰

Musik ikut berperan banyak dalam perjalanan perkembangan Islam. Para sufi biasa menggunakan musik klasik dalam perjalanan sufismenya, hal ini tentunya berkaitan dengan spiritualitas Islam. Karena pada dasarnya sufisme menggunakan media musik sebagai penentruman jiwa dan sarana penyembuhan penyakit jasmani maupun rohani.¹¹ Seperti yang dilakukan Sunan Kalijaga adalah merupakan bukti nyata bahwa musik tidak selamanya bisa dihukumi haram. Karena tidak selamanya pula pemahaman tentang musik itu berkaitan dengan hal-hal yang bisa mendatangkan kepada kemaksiatan. Dengan dikemas menggunakan dakwah kultural dan musik tradisional Jawa, Sunan Kalijaga sukses mensyiarkan syair yang mengandung nilai-nilai agama Islam.

Hal ini pula dilakukan seorang tokoh masyarakat Indonesia yang kredibilitasnya tidak diragukan lagi dalam bidang dakwah, yakni Candra Malik. Tokoh yang lahir pada 25 Maret 1978 di Surakarta ini merupakan pengasuh salah satu ponpes yang ada di Karanganyar Jawa Tengah, yakni

¹⁰ Lailatul Maghfiro, "*Analisis Pesan Dakwah Humood Alkhudher Dalam Lagu Kun Anta Pada Media Online Youtube*" (Surabaya: Uin Sunan Ampel, 2018), hlm. 2.

¹¹ Muhammad Ali Rohmad, *Seni Islam Di Era Millennial*, (Universitas Islam Majapahit: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 2018), hlm. 226.

Pondok Pesantren Asy-Syahadah. Candra Malik menggunakan media lagu dalam kegiatan berdakwahnya di era yang semakin canggih ini.

Candra Malik melakukan terobosan dakwahnya melalui syair-syair yang bernuansa sufi dengan sajak penuh makna dan ajaran ke-Tuhanan agar pesan yang disampaikan mampu diterima masyarakat. Seperti dalam penggalan lirik lagu Fatwa Rindu “*Ke mana deras darah ini akan berlabuh Jika bukan pada Cinta-Nya yang teduh?*” menandakan ada nafas dakwah yang terkandung di dalamnya. Jika diperhatikan lagi makna dari lirik tersebut adalah tentang pengetahuan bahwa manusia akan kembali kepada Tuhannya, yaitu Allah.

Makna denotasi dari penggalan lirik tersebut bisa ditafsirkan secara umum tentang jiwa seseorang yang sedang merindukan pasangan hidupnya. Namun secara konotasi bisa menumbuhkan tafsiran lebih mendalam tentang kerinduan seseorang pada Tuhannya yang merupakan satu-satunya tempat untuk berteduh dan berlindung. Mitos dalam lirik lagu ini tentang kerinduan jiwa seorang Candra Malik akan kedatangan sosok Tuhannya. Alasan penulis menjadikan lagu Fatwa Rindu sebagai salah satu sampel dari objek penelitian ini adalah karena lagu ini sudah ditonton dan didengarkan oleh puluhan ribu *viewers*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalami makna yang terkandung di dalam lagu ini sekaligus disambungkan ke dakwah kultural yang ada.

Kemudian pada penggalan lirik ‘Syahadat Cinta’ “*Tlah Tuhan sempurnakan bagimu agamamu, Tlah Tuhan sempurnakan bagiku*

agamaku” lirik tersebut menggambarkan tafsiran ayat dalam surat Al-Kafirun tentang hak individu dalam beragama dengan toleransi yang harus diutamakan. Landasan yang membuat penulis memilih lagu ini menjadi sampel dalam objek penelitian ini adalah karena lagu ini pernah *boom* pada tahun 2014an pada saat baru rilis album kidung sufi Candra Malik. Lagu ini menjadi salah satu *soundtrack* dalam film “Cinta Tapi Beda”. Film yang mengisahkan tentang perbedaan agama diantara dua manusia yang saling mencintai, namun keduanya saling menghargai dan tetap saling mengingatkan kepada kebaikan menurut kepercayaannya masing-masing. Dalam channel youtube Kidung Sufi, lagu ini mendapatkan 475.011 kali ditonton, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dari kandungan makna pesan dakwah dalam lagu tersebut.

Selanjutnya pada penggalan lirik awal lagu Seluruh Nafas juga mengandung aroma sufi dalam maknanya. Lirik “*Bila kau sebut nama Allah terus menerus dan tak berhenti, Maka Kasih dan Sayang-Nya pun menyatu denyut nadi dan darahmu*” tercermin jelas akan nafas sufismenya tentang segala rahmat kasih sayang dari Allah apabila manusia menyebut dan selalu mengingat nama Allah dalam kehidupannya. Alasan penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang lagu ini adalah karena lagu ini juga mendapatkan respon yang baik dan antusias yang besar dari masyarakat. Karena memang lagunya mendayu-dayu seperti bisa menenangkan hati. Dalam akun youtube “Kidung Sufi”,

lagu ini mendapat *viewers* sebanyak 115.082 penonton. Hal tersebut sangatlah amazing, melihat jejak sufi dari Candra yang awalnya sebagai sastrawan hingga berbelok menjadi musisi, langsung mampu mendakwahkan syiarnya melalui syair. Atas dasar demikian, ketertarikan penulis muncul untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang paradigma dakwah kultural terhadap musik sufistik Candra Malik.

B. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana analisis semiotika dalam lagu Fatwa Rindu, Syahadat Cinta, Seluruh Nafas karya Candra Malik?
2. Bagaimana konsep dakwah kultural Candra Malik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tentunya untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang ada, yakni :

1. Untuk mengetahui analisis semiotika dalam lagu Fatwa Rindu, Syahadat Cinta, Seluruh Nafas karya Candra Malik
2. Untuk mengetahui mengenai konsep dakwah kultural dari Candra Malik

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk banyak pihak, adapun lebih rincinya, antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan bagi pembaca tentang analisis semiotika dalam lagu Fatwa Rindu, Syahadat Cinta, Seluruh Nafas karya Candra Malik dan konsep dakwah kultural Candra Malik
- b. Diharapkan juga mampu memperluas pengetahuan tentang analisis penelitian

2. Secara Praktis

Dalam hal praktisi, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat untuk :

- a. Memperkaya wawasan, penemuan, dan menjadikan sebuah karya baru dalam dunia pendidikan.

- b. Lembaga dan Kampus

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pemenuhan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang paradigma dakwah kultural terhadap musik sufistik Candra Malik.

- c. Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan bagi da'i yang ingin berdakwah dengan cara yang lain, serta dapat menambah wawasan bagi pembaca.

- d. Musisi

Diharapkan adanya skripsi ini, musisi mampu menghasilkan lagu-lagu bermuatan positif kepada pendengar dan supaya musisi

menjadi tertarik membuat lagu yang bisa mempengaruhi pendengar untuk berbuat lebih baik.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Agar terhindar dari plagiarisme dan kesamaan dalam penelitian sebelumnya, penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan rencana penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian karya Hamiruddin (UIN Alauddin Makassar, 2021) yang berjudul “Kontribusi Musik Gambo Terhadap Perkembangan Islam Di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima” penelitian ini menggunakan pendekatan budaya setempat dan bersifat kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa musik gambo memiliki keberagaman dalam pementasannya. Pagelaran seni tersebut bisa dijumpai dalam ritus-ritus adat seperti pernikahan dan hari besar Islam. Musik gambo memiliki keunikan tersendiri dan mampu memberikan kontribusi yang apik dalam perkembangan dakwah di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, lantaran dalam musik gambo terdapat makna-makna yang mengandung nilai islami baik dari syair maupun lagunya.¹²

Penelitian ini membahas kontribusi musik gambo dalam perkembangan dakwah di Kabupaten Bima, khususnya Kecamatan Sanggar. Sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah tentang

¹² Hamiruddin, dkk. *Kontribusi Musik Gambo Terhadap Perkembangan Islam Di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima*, (Makassar: Jurnal Mercusuar, Vol. 2, No. 1, Januari 2021).

paradigma dakwah kultural terhadap Musik Sufistik Candra Malik. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini jelas berbeda dengan peneliti yang akan dibahas nanti. Namun, walau memiliki perbedaan, penelitian ini ada persamaan dengan penelitian yang akan dibahas yakni terdapat pada metode penelitiannya yang sama-sama kualitatif. Terdapat pula satu persamaan dalam subjeknya yakni sama-sama membahas tentang penggunaan musik dalam berdakwah.

Kedua, penelitian karya Syamsul Bakri (IAIN Surakarta, 2021) yang berjudul “Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam Dalam Kebudayaan Jawa)”. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang juga sama dengan penelitian yang akan dibahas nanti. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Islam Jawa bukanlah sekte agama dalam Islam, tetapi hanya produk dari akulturasi Islam dalam kebudayaan Jawa. Hal ini dimungkinkan karena nilai-nilai Islam itu sendiri universal, begitu inklusif untuk diadaptasi dalam berbagai budaya masyarakat.¹³

Adapun persamaannya adalah membahas tentang dakwah Islam dan budaya lokal. Perbedaannya pada objek yang diteliti, penelitian ini lebih fokus ke adaptasi Islam dalam kebudayaan jawa. Sedangkan penelitian yang akan dibahas nanti berfokus pada paradigma dakwah kultural terhadap musik sufistik Candra Malik.

¹³ Syamsul Bakri, “*Kebudayaan Islam Bercorak....*”

Ketiga, penelitian karya Rudy Al Hana (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011) berjudul “Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-eksploratif dengan menekan pada aspek sosial kebudayaan. Penelitian ini menjelaskan tentang konsep dakwah kultural yang dilakukan Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur dimana organisasi masyarakat ini lebih cenderung mempertahankan kemurnian ajaran Islam dibandingkan dengan NU yang sering digandrungi dengan sebutan Islam Nusantara atau Islam yang bisa menyesuaikan perkembangan zaman dan mementingkan keharmonisan ajarannya. Namun dengan adanya dakwah kultural ini, kedua organisasi dapat menyelaraskan perbedaan-perbedaan yang ada dalam wadah dakwah kultural pemberdayaan umat.¹⁴

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini mengambil objek Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur dalam menjalankan konsep dakwah kultural. Sedangkan objek dari penelitian yang akan dibahas adalah paradigma dakwah kultural terhadap Musik Sufistik Candra Malik. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang konsep dakwah kultural.

Keempat, berdasarkan penelitian karya Abdul Halim (UIN Walisongo, 2016) berjudul “Dakwah Kultural Dalam Acara Kongkow

¹⁴ Rudy Al Hana, *Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur*, (Surabaya: Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 01, No. 02, Desember 2011).

Budaya di Aswaja TV”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuannya untuk mengetahui isi dakwah kultural yang ada di acara kongkow budaya di Aswaja TV. Penelitian ini menghasilkan sebuah pengetahuan bahwa penyampaian isi dakwah kultural meliputi ajaran Islam yang tidak membedakan-bedakan seluruh bangsa Indonesia dengan landasan Pancasila. Bersifat *Rahmatan Lil Alamin* dengan sifat Islam yang berusaha meluruskan kembali ajaran yang sudah menyimpang tanpa adanya kekerasan atau peperangan, dan Kemudahan Islam yang dibuktikan dengan penyebaran Islam yang dilakukan oleh Walisongo di tanah Jawa menggunakan budaya yang sudah ada dengan menyisipkan nilai-nilai keislaman di dalamnya dan tidak menghilangkan budaya yang sebelumnya sudah ada.

Persamaan dalam penelitian ini terhadap penelitian yang akan dibahas nanti yaitu sama-sama membahas tentang dakwah kultural yang ada di dalam sebuah media dakwah. Media dalam penelitian ini adalah menggunakan media televisi, sedangkan media yang akan peneliti bahas nanti adalah menggunakan media musik.¹⁵ Objek penelitian ini fokus pada sebuah program TV di Aswaja TV yang berjudul Kongkow Budaya. Berbeda dengan objek penelitian yang nanti akan dibahas, yakni paradigma dakwah kultural terhadap musik sufistik Candra Malik.

¹⁵ Abdul Halim, “*Dakwah Kultural Dalam Acara Kongkow Budaya di Aswaja TV*” (Semarang: UIN Walisongo, 2016).

Kelima, penelitian karya Umarroh (UIN Walisongo Semarang, 2018) yang berjudul “Makna Tanda Toleransi Beragama Dalam Video Klip (Analisis Semiotika Video Klip Syahadat Cinta dalam Album Kidung Sufi Candra Malik)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Penulis tertarik menggunakan teori semiotika ini untuk memperdalam pola kerja dari triangle meaning yang dijabarkan dalam analisis Triadik dan Trikotomi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Semiotika Peirce menggunakan istilah representamen sebagai bentuk tanda awal, kemudian object sebagai acuan tanda, dan interpretant sebagai pemaknaan. Selanjutnya proses semiosis ini dituangkan dalam sebuah Trikotomi yang terdiri atas 3 tingkat dan 9 sub tipe tanda. Adapun unit analisisnya adalah bahasa lirik dan performance yang ditampilkan dalam beberapa scene yang mengandung prinsip-prinsip toleransi beragama.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dibahas yaitu berbeda dalam objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan fokus pada objek sebuah makna toleransi yang terkandung dalam video klip Syahadat Cinta karya Candra Malik. Adapun persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang nanti akan dibahas adalah sama-sama menggunakan analisis data semiotika atau ilmu untuk mencari sebuah makna dalam suatu tanda. Penelitian ini menggunakan

¹⁶ Umarroh, “*Makna Tanda Toleransi Beragama Dalam Video Klip (Analisis Semiotika Video Klip Syahadat Cinta Dalam Album Kidung Sufi Candra Malik)*” (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan penelitian yang akan dibahas nanti menggunakan semiotika Roland Barthes. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu membahas tentang strategi dakwah kultural, musik sebagai media dakwah, pesan dakwah sufistik dalam lagu, menunjukkan bahwa penelitian yang selanjutnya sangat relevan untuk dilakukan sebuah penelitian dengan memfokuskan paradigma dakwah kultural melalui kesenian.

2. Kerangka Berfikir

Islam kultural pada intinya merupakan respon Islam akan hal-hal yang berhubungan dengan budaya masyarakat yang saling mempengaruhi dan tarik menarik antara respon satu dengan respon yang lainnya. Meskipun ada kelebihan dan kekurangannya, Islam kultural tetap mampu membentuk sebuah pemahaman yang tidak menentang dari suatu kebudayaan, dan itu diakui oleh masyarakat sekitar. Melalui pemahaman seperti itu, bermacam budaya dan tradisi masyarakat dapat disatukan dalam lingkup ajaran Islam, dan selanjutnya akan memberikan rahmat pada kehidupan manusia. Dengan Islam kultural, ada unsur pertimbangan lokal dalam rangka penerapan ajaran-ajaran Islam lainnya.¹⁷

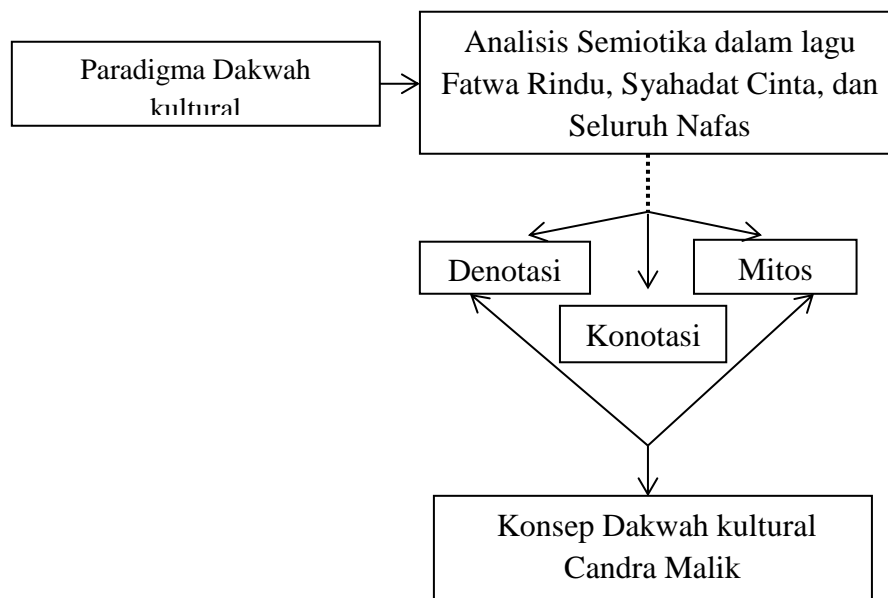
Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada dakwah kultural yang dilakukan Candra Malik dalam proses dakwahnya di bumi Nusantara. Musik sufistik menjadi salah satunya media untuk

¹⁷ Rudy Al Hana, “*Strategi Dakwah Kultural.....*”

berdakwah di era milenial ini. Melihat musik merupakan budaya masyarakat yang disukai banyak kalangan baik muda maupun tua. Menjadikan seorang Candra Malik ini mengerti akan kebutuhan dari proses dakwah kulturalnya agar mampu diterima masyarakat dengan baik. Melalui musik yang diisi dengan nilai-nilai islami, Candra Malik melahirkan mahakarya yang luar biasa dalam torehan perjalanan dakwahnya.

Nantinya penelitian ini akan mengulas bagaimana analisis Semiotika Roland Barthes dalam lagu Fatwa Rindu karya Candra Malik untuk menemukan Konotasi, Denotasi, dan Mitos. Juga akan mengulas bagaimana konsep dakwah kultural Candra Malik. Untuk lebih jelasnya lagi, lihat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang menggunakan penafsiran (interpretif) dan untuk menelaah masalah yang akan diteliti itu melibatkan banyak metode. Secara konvensional, metodologi kualitatif lebih ditekankan untuk mendeskripsikan konteks-konteks, makna, dan suatu pendekatan holistik terhadap fenomena sesuai dengan keinginan peneliti.¹⁸ Kirk dan Miller mengatakan bahwa penelitian kualitatif dideskripsikan sebagai suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan yang berfokus pada pengamatan tentang kehidupan sosial secara fundamental dalam lingkungan masyarakat.¹⁹

Hasil data deskriptif yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif ini didapatkan dengan tulisan, ucapan, dan mengamati perilaku orang-orang. Melalui penelitian kualitatif, peneliti akan lebih mudah mengenal subjek yang diteliti. Selain itu, pengalaman yang didapatkan juga akan mudah dirasakan oleh peneliti karena sifatnya yang dekat dengan keseharian. Fungsi dari penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menganalisis sebuah fenomena dan peristiwa manusia secara individu ataupun kelompok.²⁰ Data yang

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 7.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3.

²⁰ Fauzan Almanshur, M Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), hlm. 13.

dituliskan dalam penelitian ini berupa bentuk lirik musik sufistik dari karya Candra Malik. Kemudian data-data tersebut digunakan sebagai rujukan, acuan, dan referensi lain secara ilmiah. Selanjutnya pendekatan penelitiannya menggunakan analisis semiotika, yang mana data-data tersebut akan dikaji secara rinci dan jelas.

2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang dibagi secara umum. Dua jenis sumber data tersebut antara lain:

a. Data Primer

Dikatakan sebagai sumber data primer karena data yang dihasilkan merupakan data pokok tentang masalah yang sedang diteliti. Data primer merupakan ragam kasus sebagai informasi pertama dalam mengumpulkan sebuah data penelitian. Data-data yang terdapat di dalam data primer berupa orang, barang, binatang, ataupun yang menjadi subjek lain dalam penelitian.²¹ Untuk mengumpulkan data primernya, penulis menyajikan data berupa kumpulan lirik lagu Fatwa Rindu, Syahadat Cinta, dan Seluruh Nafas karya Candra Malik yang sudah didownload terlebih dahulu.

b. Data Sekunder

Data ini adalah data tambahan dalam sebuah penelitian. Sumber data sekunder bisa didapatkan baik berupa orang, barang, ataupun binatang. Sebuah penelitian akan mendapatkan kelengkapan data

²¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 87.

secara rinci dalam menganalisis sebuah data sesuai lingkup masalah yang sedang diteliti penulis melalui data sekunder.²² Untuk melengkapi penelitian, penulis menggunakan data pelengkap seperti buku-buku referensi dan situs-situs yang berkaitan dengan sang tokoh alias Candra Malik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik menggali data, sumber, dan jenis data. Data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa kata-kata dan tindakan. Supaya data lebih lengkap, peneliti memerlukan data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji tersebut.²³ Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik simak dan catat serta dokumentasi.

a. Simak Catat

Dalam penyediaan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode simak yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Kemudian dilakukan teknik catat yaitu pencatatan yang dilakukan pada kartu yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Teknik catat ini dimaksudkan agar data yang diperoleh

²² Dewi Sadiyah, “Metode Penelitian Dakwah.....”

²³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: Jurnal Alhadharah Vol. 17, No. 33, Januari - Juni 2018), hlm. 85–86.

melalui metode simak dapat dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.²⁴

Penulis akan menyimak dan mencatat data-data yang berkaitan dengan musik sufisme candra malik. Hal pertama yang penulis lakukan adalah mendengarkan lagu karya Candra Malik yang sudah di download di laptop. Kemudian mencermati lirik-lirik dalam lagu Fatwa Rindu karya Candra Malik untuk menemukan makna denotasi, konotasi, dan juga mitos dalam lagu tersebut. Data yang sudah di dapatkan peneliti tersebut akan dicatat oleh penulis dengan ringkas dan jelas.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertentu seperti buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, atau laporan penelitian. Teknik ini diawali dengan penghimpunan dokumen, dilanjutkan pemilihan dokumen yang berhubungan dengan bagaimana penelitian ditujukan, menerangkan, menuliskan, menafsirkan, dan menghubungkannya dengan fenomena yang lain.²⁵ Penulis akan mendapatkan data-data dengan melakukan pengamatan menggunakan referensi buku, berita, atau situs-situs yang berkaitan dengan Candra Malik.

²⁴ Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993) hlm 135.

²⁵ Dewi Sadiyah, "*Metode Penelitian Dakwah.....*", hlm. 91.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotika atau istilahnya sebuah kajian keilmuan yang mempelajari tanda dan termasuk cabang filsafat yang mempelajari tentang tanda.²⁶ Semiotika dalam penelitian ini menggunakan teori dari Roland Barthes yang bertujuan agar dapat menemukan analisis semiotika dalam lagu Fatwa Rindu, Syahadat Cinta, Seluruh Nafas karya Candra Malik serta konsep dakwah kultural Candra Malik. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Tahap pertama penulis melakukan pemilihan dan pengumpulan data yang akan dijadikan bahan penelitian. Penulis akan menggunakan video musik karya Candra Malik yang sudah di download dari internet, dan juga dokumen-dokumen yang membahas ketokohan Candra Malik. Link lagu Fatwa Rindu (<https://www.youtube.com/watch?v=Le8EPp1KQnw>) Link lagu Syahadat Cinta (<https://www.youtube.com/watch?v=ELztd70LZIA>) Link lagu Seluruh Nafas (<https://www.youtube.com/watch?v=Lr4HILBaTEQ>).
- b. Tahap kedua penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mendeskripsikan tanda dan makna pada musik sufistiknya Candra Malik menggunakan analisis semiotika Barthes, yakni denotasi, konotasi, dan juga mitos dalam lagu Fatwa Rindu,

²⁶ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 3.

Syahadat Cinta dan Seluruh Nafas. Makna denotasi merupakan tingkatan tanda yang paling konvensional dalam masyarakat atau yang maknanya cenderung disepakati secara sosial sesuai realitas kehidupan dan sifatnya eksplisit. Sementara dalam makna konotasi adalah merupakan tanda yang bersifat tidak eksplisit dan masih bisa berpeluang menghasilkan berbagai kemungkinan tafsiran.²⁷ Barthes juga memandang sebuah makna secara lebih dalam tingkatannya, namun lebih bersifat konvensional, yaitu makna-makna yang berkaitan dengan mitos. Menurutnya, mitos merupakan pengodean makna dan nilai-nilai sosial yang pada dasarnya bersifat konotatif sebagai sesuatu yang dianggap ilmiah.²⁸

- c. Tahap terakhir penulis menyimpulkan hasil akhir dari penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penulis membuat sistematika penulisan dengan tujuan supaya mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Berikut uraiannya:

BAB I : Isi dalam pendahuluan yaitu latar belakang masalah yang akan dikaji. Kemudian ada rumusan masalah dan tujuan penelitiannya. Isi lainnya yaitu manfaat penelitian, kajian pustaka berupa analisis teori dan penelitian yang relevan. Selain itu, penulis menggambarkan skema kerangka

²⁷ Yasraf Amir Piliang, *Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks*, (Mediator: Jurnal Komunikasi, Vol. 5, No. 2, 2004), hlm. 193.

²⁸ Yasraf Amir Piliang, "*Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan.....*", hlm. 195.

berfikir dan menyertakan metode penelitian serta sistematika penulisannya.

BAB II : Berisi tentang kumpulan teori-teori berupa Pengertian Dakwah, Pengertian Kultur, Paradigma Dakwah Kultural, Dakwah Melalui Musik, Kajian Musik Sufistik dan teori Analisis Semiotika Roland Barthes.

BAB III : Penulis akan memaparkan tentang biografi tokoh, karya tokoh album sufi, dan lagu dalam penelitian.

BAB IV : Penulis menjelaskan mengenai proses dan hasil analisis berupa analisis semiotika dalam lagu Fatwa Rindu, Syahadat Cinta, dan Seluruh Nafas karya Candra Malik. Serta konsep dakwah kultural Candra Malik.

BAB V : Pada bab penutup ini berisi kesimpulan dari analisis yang sudah dikemas terkait analisis semiotika dalam lagu Fatwa Rindu, Syahadat Cinta, dan Seluruh Nafas karya Candra Malik. Serta konsep dakwah kultural Candra Malik. Juga penulis akan memberikan kritik dan sarannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka akan ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Maka dari itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Pertama*, Analisis semiotika yang terdapat dalam lagu Fatwa Rindu adalah sebuah pemaparan lirik yang mengandung nilai ke-Tuhanan tentang kerinduan dari pencipta lagu kepada Sang Maha Cinta yaitu Allah SWT. Tentang ajaran kehidupan manusia yang sejatinya akan kembali kepada Allah.

Kedua, Analisis semiotika yang terdapat dalam lagu Syahadat Cinta adalah mengajarkan tentang toleransi kepada sesama manusia yang harus dijunjung tinggi. Lebih khususnya pada kehidupan sosial Indonesia yang memiliki keberagaman suku dan budayanya. Semboyan syahadat cinta merupakan bentuk aktualisasi dari ketoleranan itu sendiri. Dalam bentuk salah satu ayat Al-Qur'an, yaitu *lakum dinukum waliyaddin*.

Ketiga, Analisis semiotika yang terdapat dalam lagu Seluruh Nafas adalah perintah untuk menyeru dan berdzikir atas nama Allah. Serta pengetahuan tentang keutamaan berdzikir yang barangsiapa melakukan

(dzikir) terus menerus, akan mendapatkan pahala berupa Kasih Sayang dari Allah yang tiada batas.

2. Dakwah Candra Malik melalui musik sufinya, dapat dikategorikan ke dalam konsep dakwah kultural karena dakwah yang ditempuh si Candra Malik ini menggunakan pendekatan kebudayaan yang dimana dakwahnya lebih bersifat tidak kaku dan peka terhadap lingkungan masyarakat Indonesia. Dalam lagu yang dianalisis juga mengandung tiga elemen sesuai yang dikategorikan oleh Said Agil Siraj tentang kepentingan bersama dalam mewujudkan kenyamanan ditengah-tengah perbedaan agama. Dengan demikian media dakwah melalui lagu ini sudah memenuhi syarat tentang dakwah paradigma kultural. Konsep ini juga digunakan para Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam ke penduduk lokal di zaman yang kental akan khas mistik kejawennya.

B. Saran

1. Kepada Musisi

Adanya musik sufistik ini, penulis berharap kepada musisi yang ada di dunia khususnya di Indonesia agar menciptakan musik dan lagu-lagu yang liriknya berisikan pesan-pesan dakwah. Karena melalui musik-lah, orang-orang mudah menerima dan mengingat lirik dalam lagu. Sehingga apabila lirik lagunya mengandung pesan dakwah di dalamnya, musisi bisa sekaligus menjadi da'i lantaran lagunya berisikan pesan yang mengandung dakwah.

2. Kepada Pendakwah

Penulis berharap kepada pendakwah agar senantiasa memodifikasi kegiatan dakwahnya menggunakan melalui musik. Karena sudah bukan rahasia umum bahwa bahasa musik adalah bahasa yang universal. Dengan begitu tidaklah sulit bagi mad'u untuk memahami esensi dakwah yang diberikan melalui bahasa musik tersebut. Apalagi di zaman sekarang sudah banyak jenis musik yang mengandung unsur dakwah di dalam. Banyak pula pendakwah di Indoensia yang menggunakan media musik sebagai media dalam berdakwahnya. Salah satunya Candra Malik. Bisa diteladani dan diikuti jejak gerakan dakwah yang digunakan oleh Candra Malik.

3. Kepada Mahasiswa

Harapan penulis kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang akan meneliti tentang analisis semiotika dalam lagu. Semoga penelitian ini dapat membantu dan memberikan gambaran dalam melakukan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Cet I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Bustanol. 2019. “Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan” dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2. Nomor 2*. (hlm. 109–126). Communicatus.
- Arifin, M. 2000. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, 5th Edn. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*, Revisi. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Bakri, Syamsul. 2021. “Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam Dalam Kebudayaan Jawa)” dalam *Dinika Academic Journal Of Islamic Studies Volume 12. Nomor 2*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendi, Lalu Muchsin., dan Faizah. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed. By Hapsari Dwiningtyas, 3rd Edn. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fiske, John. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed. By Hapsari Dwiningtyas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghony, M Djunaidi., dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Habib, M. Syafaat. 1992. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Wijaya.

- Halim, Abdul. 2016. *Dakwah Kultural Dalam Acara Kongkow Budaya Di Aswaja Tv. Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Hamiruddin. 2021. “Kontribusi Musik Gambo Terhadap Perkembangan Islam Di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima” dalam *Jurnal Mercusuar Volume 2. Nomor 1*. (hlm. 54–63). Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Hana, Rudy Al. 2011. “Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur” dalam *Jurnal Komunikasi Islam Volume 01. Nomor 02*. (hlm. 149–160) Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hidayat, Rahmat. 2014. “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji” dalam *Ejournal Ilmu Komunikasi Volume 2. Nomor 1*. (hlm 243–258). Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Ismail, Ilyas., dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah; Rekayasa Membangun Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Madjid, Nurkholis. 2008. *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Maghfiro, Lailatul. 2018. *Analisis Pesan Dakwah Humood Alkhudher Dalam Lagu Kun Anta Pada Media Online Youtube. Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Malik, Candra. 2017. *Makrifat Cinta*, Ed. By Ren Muhammad. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulkhan, Abdul Munir. 2005. *Kesalehan Multikultural: Berislam Secara Autentik-Kontekstual Di Arus Peradaban Global*. Jakarta: Psap Muhammadiyah.
- Mulyana, Deddy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir, Muhammad., dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslih, Mohammad. 2016. *Filsafat Ilmu (Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma, Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan)*. 1st Edn. Yogyakarta: Lesfi.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1993. *Spiritualitas Dan Seni Islam*, Ed. By Sutejo. Bandung: Mizan.
- Nasution, Harun. 1995. *Falsafah Dan Mistisisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Pambudi, Rahmat. 2017. "Umat Terbaik", <http://fai.ump.ac.id/index.php/news/artikel/item/132-umat-terbaik>, diakses 29 Agustus 2021 pukul 22.02 WIB.
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. 1st Edn. Medan: Graha Ilmu.
- Piliang, Yasraf Amir, 2004. "Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks" dalam *Mediator Volume 5. Nomor 2*.
- Rahmat, Jalaluddin. 1982. *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori Dan Praktik Berpidato*. Bandung: Akademika.
- Rahmatul K, Ima. 2019. *Pendekatan Dakwah Sufistik Di Kalangan Musisi (Studi*

- Kasus Di Komunitas Musisi Mengaji Bandung*). Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Ramdhani, Rahmat. 2016. “Dakwah Kultural Masyarakat Lembak Kota Bengkulu” dalam *Manhaj Volume 4. Nomor 2* (hlm. 166–174). Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Rasak, Nasaruddin. 1986. *Metodologi Dakwah*, 1st Edn. Semarang: Toha Putra.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif” dalam *Jurnal Alhadharah Volume 17. Nomor 33*. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Riwayadi, Susilo. *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*. Surabaya: Sinar Terang.
- Rohmad, Muhammad Ali. 2018. “Seni Islam Di Era Millennial” dalam *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, (hlm. 221–226). Mojokerto: Universitas Islam Majapahit.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sakdiah. 2013. *Peran Da'iyah Dalam Perspektif Dakwah*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sayuti, Suminto. 2008. *Paradigma Islam*. Jakarta: Gama Media.
- Setiadi, Elly M., dkk., 2017. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana edisi cet. ke-13.
- Shihab, M. Quraisy. 1998. *Membumikan Al-Qur.An, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Siswanto, Hery. 2017. “Mengangkat Tangan Ketika Berdo'a (Analisis

- Kontradiksi Hadith)” dalam *Universum Volume 11. Nomor 2*. (hlm. 137–149). Gresik: Institut Keislaman Abdullah Fakir.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika Dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulaiman, Sulaiha. 2016. *Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang (Tinjauan Dakwah Kultural)*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Suparta, Munzier., dan Harjani Hefri, 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Surya, Dimas. 2018. *Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani)*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Syahid, Muhammad Panatagama. 2019. “Islam Dalam Budaya & Budaya Dalam Islam”.
- Syamsuddin, 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Umarroh. 2018. *Makna Tanda Toleransi Beragama Dalam Video Klip (Analisis Semiotika Video Klip Syahadat Cinta Dalam Album Kidung Sufi Candra Malik)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Vina, Dani Ata., dan Ahmad Hidayatullah. 2019. "Paradigma Dakwah Kultural: Dimensi Sufisme Dalam Kontruksi Karakter Bima Pada Pewayangan Jawa" dalam *Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39. Nomor 2*. (hlm. 101–111). Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Wahyu, Indiwani Seto. 2011. *Semiotika Komunikasi; Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyudi, Ade. 2010. *Dakwah Melalui Musik (Kiprah Opick Dalam Berdakwah Melalui Musik)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Yafie, Ali. 1992. *Dakwah Dalam Al-Quran Dan As-Sunnah*. Jakarta: Makalah Seminar.
- Yasid, Abu. 2004. *Islam Akomodatif: Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial.
- Zaidan, Abdul Karim. 1984. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah.